

**PERILAKU IBU TENTANG KESEHATAN GIGI TERHADAP STATUS
KEBERSIHAN GIGI SISWA-SISWI SD GMIT BAUMATA**

Agusthinus Wali¹, Melkisedek O. Nubatonis², Antonius Radja Ratu³, Mery Novaria Pay⁴

^{1,2,3,4}*Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia*

Email: agusthinuswali@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan segala sesuatu. Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa perilaku penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menyikat gigi setiap hari adalah sebanyak 84,4% dan yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya sebanyak 3.7%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat yang benar pada anak usia sekolah cenderung menurun dari hasil Riskesdas 2013 sebesar 4.8% (9). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SD GMIT Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Metode penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 130 siswa-siswi beserta ibunya dan sampel penelitian ini menggunakan total populasi yaitu seluruh siswa-siswi bersama ibunya dengan kriteria inklusi hadir pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan format pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Analisis data menggunakan uji Korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SD GMIT Baumata, hal ini dibuktikan dengan p-value 0.001 ($p < 0.05$).

Kata Kunci: Perilaku Ibu, Kesehatan Gigi, Status Kebersihan Gigi dan Mulut

ABSTRACT

Behavior is an activity carried out by humans and can be seen directly or indirectly in doing everything. The results of Riskesdas 2018, showed that the behavior of the population of East Nusa Tenggara Province who brushed their teeth every day was 84.4% and those who behaved correctly in brushing their teeth (brushing their teeth after breakfast and before going to bed at night) were only 3.7%. This shows that the correct brushing behavior in school-age children tends to decrease from the results of Riskesdas 2013 of 4.8% (9). The purpose of this study was to determine the relationship between maternal behavior regarding dental health on the dental and oral hygiene status of elementary school students at GMIT Baumata, Taebenu District, Kupang Regency. This research method is descriptive research with cross sectional approach. The research population was 94 students and the research sample for class I-IV was 61 mothers and 61 students. The research instrument used a questionnaire and a dental and oral hygiene examination format. Data analysis using Spearman Correlation test. The results of the study showed that there was a significant relationship between maternal behavior regarding dental health and the hygiene status of elementary school students at GMIT Baumata, this was evidenced by a p-value of 0.001 ($p < 0.05$).

Keywords: Mother's Behavior, Dental Health, Dental and Oral Hygiene Status

Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan segala sesuatu. Perilaku dihasilkan dari hubungan antara stimulus dan respons. Ranah perilaku dibagi menjadi tiga komponen yang tidak terpisahkan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik (1).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (2).

Menurut Slamote (2013), sikap merupakan suatu yang dipelajari dan sakah menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap stimulus serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenan dengan suatu objek tersebut disertai dengan perasaan positif atau negative. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek akan di anggap bernilai dalam pandangannya dan orang yang mempunyai sikap negative terhadap objek maka dianggap tidak bernilai dan merugikan (3).

Menurut Notoadmojo (2012), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antar lain adalah fasilitas. Seorang anak sudah tahu bahwa periksa gigi itu penting bagi kesehatan giginya dan ada sudah ada niat (sikap) untuk memeriksa gigi. Agar sikap ini menjadi tindakan maka diperlukan perawat gigi, dokter gigi atau puskesmas di dekat rumahnya atau fasilitas mudah dicapai. Apabila tidak ada petugas dan fasilitas kesehatan, kemungkinan anak tersebut tidak memeriksa giginya(4).

Perilaku kesehatan merupakan tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau obyek yang berkaitan dengan keadaan sehat-sakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mencakup lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan, dengan perkataan lain perilaku kesehatan merupakan semua kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati, serta berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup pencegahan atau melindungi diri dari penyakit, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (5).

Peran ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas bagi anak, mengajak anak berdialog, berdiskusi dan berpikir kreatif serta mengajarkan kepada anak tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut karena ibu lebih lama waktunya bersama anak (6).

Ibu yang memiliki kepercayaan diri dan rasa menghargai diri sendiri yang baik dan aktif bersosialisasi dengan anak akan menghasilkan anak yang kooperatif terhadap perawatan gigi. Sebaliknya ibu yang kurang memiliki kepercayaan diri dan ragu mengenai perawatan gigi akan memiliki anak yang kurang kooperatif terhadap perawatan gigi (6). Ibu perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kesehatan karena memiliki peran strategis dalam pendidikan informal maupun perannya dalam pola pengasuhan anak (7).

Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa perilaku penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menyikat gigi setiap hari adalah sebanyak 84,4% dan yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya sebanyak 3.7%, sedangkan perilaku menyikat yang benar (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada anak usia 5-9 tahun sebesar 1.4% dan pada anak usia 10-14 tahun sebesar 2.1% (8). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat yang benar pada anak usia sekolah cenderung menurun dari hasil Riskesdas tahun 2007 sebesar 5 % dan hasil Riskesdas 2013 sebesar 4.8% (9).

SD GMT Baumata merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dibawah wilayah Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah didapatkan data bahwa pelayanan kesehatan gigi melalui program UKGS dari Puskesmas kepada siswa-siswi kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua khususnya ibu dari siswa-siswi diperoleh informasi bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SD GMT Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD GMT Baumat, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang berjumlah 130 siswa-siswi beserta ibunya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu seluruh siswa-siswi bersama ibunya dengan kriteria inklusi hadir pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan format pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Analisis data menggunakan uji Korelasi Spearman dengan program Statistical Package for the Sosial Science (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada ibu bersama anaknya yang adalah siswa-siswi di SD GMT Baumat, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang berjumlah 47 orang. Sehingga didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek (Ibu) Berdasarkan Perilaku Tentang Kesehatan Gigi

	Mean ± SD	n	%
Nilai Perilaku	70 ± 11		
Perilaku Ibu <u>Baik</u>		19	31.1%
Tentang <u>Cukup</u>		33	54.1%

c. Analisis Korelasi Spearman

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Perilaku Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi

		Status Kebersihan Gigi						r	p
		Baik		Sedang		Buruk			
		n	%	n	%	n	%		
Perilaku Ibu Tentang Kesehatan Gigi	Baik	4	6.6%	15	24.6%	0	0.0%	0,651	<0,001
	Cukup	2	3.3%	15	24.6%	16	26.2%		
	Kurang	0	0.0%	0	0.0%	9	14.8%		

Pada tabel 3, diketahui bahwa perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori baik, lebih banyak memiliki siswa-siswi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang sebanyak 15 siswa-siswi (24,6%). Perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori cukup, lebih banyak memiliki siswa-

Kesehatan Gigi	Kurang	9	14.8%
----------------	--------	---	-------

Pada tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut kategori cukup sebanyak 33 orang (54,1%), sedangkan sebagian kecil ibu memiliki perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut kategori kurang sebanyak 9 orang (14,8%) dengan rerata nilai perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 70 % (kategori cukup).

b. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi

Tabel 2. Distribusi Subjek (Siswa) Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut

	Mean ± SD	n	%
OHI-S	2.1 ± 0.9		
Status <u>Baik</u>		6	9.8%
Kebersihan <u>Sedang</u>		30	49.2%
Gigi dan <u>Buruk</u>		25	41.0%
Mulut			

Pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang sebanyak 30 orang (49,2%) sedangkan sebagian kecil siswa-siswi memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori baik sebanyak 6 orang (9,8%) dengan rerata nilai status kebersihan gigi dan mulut sebesar 2,1 (kategori sedang).

siswi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori buruk sebanyak 16 siswa-siswi (26,2%). Perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori kurang, seluruhnya memiliki siswa-siswi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHIS) kategori buruk sebanyak 9 orang (14,8%). Berdasarkan hasil analisis data

menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan nilai p-value 0.001 ($p < 0.05$). Sedangkan Koefisien korelasi bernilai positif ($r = 0,651$) artinya semakin baik perilaku ibu tentang kesehatan gigi maka semakin baik status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan status kebersihan siswa-siswi SD GMT Baumatata.

Pembahasan

a. Perilaku Ibu Tentang Kesehatan Gigi

Hasil penelitian pada tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut kategori cukup dengan prosentase 54,1% sedangkan sebagian kecil ibu memiliki perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut kategori kurang dengan prosentase 14,8% dengan rerata nilai perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 70% kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang masih rendah tentu saja tidak mempunyai bekal yang cukup untuk bisa melakukan perilaku kesehatan gigi anak. Untuk dirinya sendiri saja tidak mempunyai dasar yang cukup, apalagi kalau harus sampai mengajarkan pada anaknya. Selain itu minimnya informasi yang di dapatkan secara langsung atau menggunakan media elektronik tentang menjaga kesehatan gigi anak. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyati, 2005 cit Sutomo B, dkk. 2017 yang menyatakan bahwa mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak adalah pengetahuan orang tua(10).

b. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi

Pada table. 2 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang dengan prosentase 49,2% sedangkan sebagian kecil siswa-siswi memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori baik dengan prosentase 9,8% dengan rerata nilai status kebersihan gigi dan mulut sebesar 2,1% kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan orang tua yang kurang sehingga orang tua tidak mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut serta latar belakang orang tua rata-rata SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutomo B, dkk tahun 2017 yang menyatakan bahwa tingkat kebersihan gigi anak sebagian besar dalam kategori sedang 70,3% dan kategori baik 29,7% (10).

c. Analisis Korelasi Spearman

Pada table. 3 diketahui bahwa perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori baik, lebih banyak memiliki siswa-siswi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang dengan prosentase 24,6%. Perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori cukup, lebih banyak memiliki siswa-siswi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori buruk dengan prosentase 26,2%. Sedangkan perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori kurang, seluruhnya memiliki siswa-siswi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori buruk dengan prosentase 14,8%. Hal ini disebabkan karena Ibu hanya sebatas mengetahui dan memahami saja tanpa diikuti oleh tingkat pengetahuan selanjutnya sikap dan tindakan. Ibu tidak mampu menggunakan tingkat pengetahuan yang dimilikinya untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sehingga berpengaruh pada angka kebersihan gigi dan mulut anak. Selain itu diperlukan kesadaran Ibu terhadap pentingnya perilaku menjaga kesehatan gigi, terlihat dimana pengetahuannya yang lebih tinggi maka kepedulian terhadap menjaga kesehatan giginya akan juga lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, 2009. yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ibu yang memiliki perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik maka indeks OHI-S pada anak juga dalam kategori baik sedangkan pada ibu yang memiliki perilaku kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka indeks OHI-S anak juga dalam kategori buruk (11)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku ibu tentang kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SD GMT Baumatata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dengan jumlah sasaran sebanyak 61 orang ibu dan 61 orang siswa-siswi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui ibu memiliki perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup 54,1% dan rerata nilai perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut kategori cukup 70%.
2. Diketahui siswa-siswi memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang 49,2% dan rerata nilai status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang 2,1%.
3. Ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang kesehatan gigi dengan status kebersihan siswa-siswi SD GMT

Baumata, Hal ini dibuktikan dengan p-value 0.001 ($p < 0.05$)

Peneliti berharap adanya peningkatan perilaku ibu dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kesehatan gigi dan mulut dari berbagai sumber secara langsung maupun menggunakan media elektronik sehingga dapat membimbing dan mengawasi anak dalam menjadi kebersihan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
- Budiharto. Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. In Jakarta: EGC; 2013.
- Sukanto S. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies pada Anak. JIKI J Ilm Kesehat IQRA [Internet]. 2021;9:17–21. Available from: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/243>
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo S. Ilmi Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
- Sariningsih E. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: PT. Gramedia; 2012. 94–111 p.
- Siswanto H. Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini. In Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):89–99.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. In Jakarta; p. 1–304. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_ri_skesdas_2013_final.pdf
- Sutomo B, Santoso B, Maula NA. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Anak Di Sdn 03 Karangjati. J Kesehat Gigi. 2017;4(2):21
- Andriani A. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Di Sdn Lamsayuen Kabupaten Aceh Besar. J Mutiara Kesehat Masyarakat. 2019;4(1):17–24.